



# Penguatan Spiritualitas Santriwati Pesantren Puteri Ummul Mukminin Melalui Optimalisasi Ramadan dan Pengendalian Interaksi Digital

Nur Isra' Ahmad<sup>1\*</sup>, Supriadi<sup>2</sup>, Fadil Muhammad<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Universitas Negeri Makassar, <sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
[nur.isra.ahmad@unm.ac.id](mailto:nur.isra.ahmad@unm.ac.id)

---

## Info Artikel

Dikirim 5 Oktober 2025  
Direvisi -  
Diterima 25 Oktober 2025

## Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan pengabdian berupa penguatan spiritual santriwati Pesantren Puteri Ummul Mukminin selama libur Ramadan melalui pelaksanaan seminar berbasis digital. Kegiatan ini dirancang untuk menjaga kesinambungan nilai-nilai pendidikan pesantren di luar lingkungan fisik, sekaligus membentuk kesadaran santriwati terhadap penggunaan teknologi secara bijak. Metode pengabdian yang digunakan adalah seminar interaktif melalui platform zoom, dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Materi disampaikan melalui ceramah sebagai media utama, diskusi sebagai ruang berbagi gagasan dan pengalaman, serta sesi tanya jawab untuk memperjelas pemahaman santriwati. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa santriwati memahami dampak kehidupan digital dan mendorong menyusun agenda ibadah dan belajar sebagai bentuk komitmen pribadi. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelaksanaan seminar secara digital mampu mendukung pembinaan spiritual dan mendorong terbentuknya kebiasaan baik selama bulan Ramadan.

---

## Kata Kunci

Spiritualitas, Santriwati, Ramadan

---

## Abstract

This article aims to describe a community service activity focused on strengthening the spirituality of female students at Pesantren Puteri Ummul Mukminin during the Ramadan break through the implementation of a digital-based seminar. The activity was designed to maintain the continuity of pesantren educational values beyond the physical environment, while also fostering students' awareness of the wise use of technology. The method used in this service was an interactive seminar conducted via the zoom platform, employing a participatory and educational approach. The material was delivered through lectures as the main medium, discussions as a space for sharing ideas and experi-

---

*ences, and question and answer sessions to clarify the students' understanding. The results showed that the students gained insight into the impact of digital life and were encouraged to create worship and study agendas as a form of personal commitment. This activity demonstrates that conducting seminars digitally can effectively support spiritual development and promote the formation of positive habits during the month of Ramadan.*

---

**Keywords**

Spirituality, Female Islamic Boarding School Students, Ramadan

---

## **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam cara beragama dan menjalankan aktivitas spiritual (Amin & Aslan, 2025). Di satu sisi, teknologi memberikan kemudahan akses terhadap informasi keagamaan, memperluas jaringan dakwah, dan membuka ruang pembelajaran yang lebih fleksibel (Iskandar et al., 2025). Namun di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat mengarah pada distraksi spiritual, penurunan kualitas ibadah, dan bahkan degradasi nilai-nilai keislaman (Fadila et al., 2025). Fenomena ini menjadi tantangan serius bagi lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, dalam menjaga dan membina spiritualitas peserta didiknya.

Santriwati adalah sebutan bagi peserta didik perempuan yang menjalani proses belajar di lembaga pendidikan berbasis pesantren, dan sebagai bagian dari komunitas pesantren, mereka merupakan kelompok yang memiliki potensi besar dalam menjaga serta mengembangkan nilai-nilai keislaman (Ahmad et al., 2025). Santriwati dibina dalam lingkungan yang menekankan pentingnya akhlak, ibadah, dan pemahaman agama yang mendalam (Wirayanti et al., 2024). Namun, di tengah arus digitalisasi yang semakin masif, pembinaan spiritualitas santriwati menghadapi tantangan yang tidak ringan (Muid et al., 2024). Interaksi digital yang berlebihan, konsumsi konten yang tidak mendidik, dan gaya hidup yang serba cepat dapat mengikis nilai-nilai spiritual yang selama ini ditanamkan.

Bulan Ramadan merupakan momentum yang sangat strategis dalam pembinaan spiritual umat Islam. Di dalamnya terdapat berbagai aktivitas ibadah seperti puasa, tadarus, salat malam, dan kajian keislaman yang dapat memperkuat hubungan individu dengan Tuhan (Dikara et al., 2025). Ramadan bukan hanya soal menahan lapar dan dahaga, tetapi juga tentang pengendalian diri, peningkatan kualitas ibadah, dan pembentukan karakter religious (Aufa et al., 2025). Ramadan bagi santriwati, seharusnya menjadi ruang refleksi dan pembinaan diri yang mendalam.

Namun, pada saat libur Ramadan, sebagian santri memilih untuk pulang ke rumah masing-masing, sementara sebagian yang lain mengikuti program Daurah Tahfidz Al-Qur'an. Kondisi ini menciptakan dinamika yang berbeda dalam pembinaan

spiritual. Santri yang pulang tanpa pendampingan terstruktur cenderung bersentuhan langsung dengan gadget dan media digital, yang tanpa disadari dapat menggeser fokus dari nilai-nilai ibadah dan refleksi diri yang seharusnya menjadi inti dari Ramadan. Interaksi yang berlebihan dengan gawai dan konten hiburan berisiko mengurangi kualitas spiritualitas yang selama ini dibina di pesantren.

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki visi “Terwujudnya alumni puteri yang unggul, kader ulama, dan kader pemimpin berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah”, Pondok Pesantren Ummul Mukminin memegang peran penting dalam menjaga kesinambungan pembinaan spiritual santriwati, termasuk di masa libur Ramadan. Misi pondok mencakup tiga pilar utama: menyelenggarakan dan mengembangkan pembinaan untuk membentuk kader yang unggul sebagai khaira ummah; menyelenggarakan pendidikan islami dalam bidang ilmu keislaman, ilmu pengetahuan umum, dan khas persyarikatan menuju kader ulama yang berintelektual; serta menyelenggarakan pendidikan kaderisasi Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah dalam mewujudkan kader pemimpin yang memiliki keunggulan organisasi (Nur, 2016).

Berdasarkan fenomena ini, sangat penting diadakan seminar atau pembinaan khusus yang membekali santri dengan pemahaman dan strategi untuk memanfaatkan bulan Ramadan secara maksimal, termasuk bagaimana mengurangi interaksi dengan gadget dan menggantinya dengan aktivitas ibadah yang lebih bermakna. Mengingat santriwati sedang berada di rumah selama masa libur, pelaksanaan seminar dilakukan secara daring agar tetap menjangkau seluruh santriwati tanpa harus hadir secara fisik di pesantren. Dengan memanfaatkan platform seperti zoom, kegiatan ini dirancang untuk tetap interaktif dan mendalam melalui fitur presentasi visual, diskusi kelompok, serta sesi tanya jawab yang memungkinkan santriwati terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Seminar ini tidak hanya berfungsi sebagai pengisi waktu libur, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius yang berkelanjutan, di mana santriwati diajak untuk menjadikan Ramadan sebagai momentum transformasi diri, memperkuat spiritualitas, dan mengaktualisasikan nilai-nilai pesantren dalam kehidupan sehari-hari.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif (Trisnadevy & Pramana, 2025), menempatkan santriwati sebagai subjek aktif dalam proses pembinaan spiritual selama libur Ramadan. Tujuan utamanya adalah menjawab tantangan aktual berupa tingginya interaksi dengan teknologi digital di luar lingkungan pesantren, sekaligus menjaga kesinambungan nilai-nilai pendidikan pondok. Desain kegiatan menggunakan model seminar daring yang interaktif melalui platform Zoom, dengan format presentasi visual, diskusi kelompok kecil, dan sesi tanya jawab agar santriwati tetap mendapatkan pengalaman pembelajaran yang kontekstual dan bermakna meski berada di rumah masing-masing.

Teknik pelaksanaan meliputi penyusunan materi pembinaan yang relevan dengan tema Ramadan dan tantangan digital, serta pengiriman undangan dan jadwal kegiatan. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah sebagai sarana penyampaian informasi utama, diskusi sebagai wadah pertukaran gagasan dan pengalaman antar peserta, serta sesi tanya jawab yang memungkinkan santriwati mengklarifikasi pemahaman dan memperdalam materi yang disampaikan (Steviani, 2020). Kombinasi metode ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, reflektif, dan mendukung pembentukan komitmen pribadi dalam meningkatkan kualitas ibadah selama bulan suci.

## **Pembahasan**

Kegiatan seminar daring ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Maret 2025, bertepatan dengan 24 Ramadan 1446 H. Kegiatan ini diselenggarakan secara virtual melalui platform Zoom, dan berlangsung mulai pukul 16.00 WITA hingga selesai, sehingga memberikan ruang yang cukup bagi santriwati untuk mengikuti materi menjelang waktu berbuka puasa. Seminar ini diikuti oleh 107 santriwati dari berbagai jenjang pendidikan, yaitu SMP, MTs, SMA, dan MA, yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap sesi yang dijadwalkan. Kehadiran dan partisipasi aktif mereka menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini dalam menjaga kesinambungan nilai-nilai pendidikan pondok di luar lingkungan fisik pesantren.

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap awal dalam penyelenggaraan kegiatan seminar daring ini dimulai dengan penentuan tema oleh pembina Pondok Pesantren Ummul Mukminin, yaitu “Membangun Hidup di Dunia Maya dan Mengejar Amalan di Bulan Ramadan”. Tema ini diangkat sebagai respons terhadap fenomena meningkatnya ketergantungan remaja terhadap media digital (Hanika, 2015), yang dinilai dapat mengganggu keseimbangan antara aktivitas dunia maya dan pembinaan spiritual. Tema ini juga dimaksudkan sebagai dorongan bagi santriwati untuk memanfaatkan bulan Ramadan sebagai momentum peningkatan kualitas ibadah dan amal saleh (Muhaini, 2024). Makna membangun hidup di dunia maya dalam konteks ini adalah bagaimana santriwati mampu mengontrol penggunaan internet dan media sosial secara bijak, sehingga tidak mengganggu produktivitas maupun kualitas ibadah mereka (Subahri & Said, 2025). Sementara itu, mengejar amalan di bulan Ramadan mengandung ajakan untuk memaksimalkan waktu dalam memperbanyak ibadah, memperkuat hubungan dengan Allah SWT, serta meningkatkan kesadaran spiritual selama bulan suci.

Berdasarkan tema tersebut, materi seminar disusun dalam bentuk presentasi Power Point dengan judul “Mengurangi Hidup di Dunia Maya, dan Mengejar Amalan di Bulan Ramadan”. Judul ini dipilih sebagai turunan langsung dari tema utama, dengan pendekatan yang lebih praktis dan aplikatif. Materi dirancang agar relevan dan

mudah dipahami oleh santriwati dari jenjang SMP, MTs, MA, dan SMA, sehingga mampu menjangkau kebutuhan mereka secara menyeluruh. Pemilihan judul tersebut bertujuan untuk mengajak santriwati agar lebih sadar dalam mengelola aktivitas digital mereka, serta memotivasi mereka untuk memprioritaskan amalan ibadah selama Ramadan. Judul ini juga mencerminkan kebutuhan aktual santriwati sebagai generasi yang hidup berdampingan dengan teknologi, sekaligus mengarahkan mereka untuk menjadikan Ramadan sebagai titik tolak peningkatan kualitas diri secara spiritual dan sosial.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan seminar daring ini terbagi ke dalam beberapa sesi yang berjalan secara sistematis.

Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan



Kegiatan seminar daring dimulai dengan sesi pembukaan yang dipandu oleh moderator. Suasana yang hangat dan penuh semangat, moderator menyampaikan salam pembuka kepada seluruh peserta yang dalam hal ini santriwati sebagai bentuk penghormatan dan penyambutan. Selanjutnya, moderator menjelaskan tujuan utama dari seminar, yaitu memberikan pembinaan spiritual kepada santriwati selama libur Ramadan, sekaligus mengajak mereka untuk lebih bijak dalam menggunakan teknologi digital. Moderator juga memaparkan alur kegiatan secara singkat agar peserta memahami tahapan yang akan dilalui selama seminar berlangsung.

Memasuki sesi inti, pemateri menyampaikan materi dengan judul “Mengurangi Hidup di Dunia Maya, dan Mengejar Amalan di Bulan Ramadan”. Materi ini disusun untuk merespons persoalan kekinian yang dialami oleh santriwati, khususnya berkaitan dengan intensitas penggunaan media sosial dan akses internet saat berada di luar lingkungan pesantren. Pada bagian pembuka, santriwati diperkenalkan dengan informasi umum mengenai tren peningkatan jumlah pengguna internet di Indonesia yang terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Salah satu informasi yang disajikan mengungkap bahwa masyarakat Indonesia menghabiskan rata-rata sekitar 188 menit setiap harinya untuk mengakses media sosial (GoodStats) (Yonatan, 2025). Angka ini menunjukkan tingginya intensitas keterlibatan dengan dunia digital, yang kini telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari rutinitas harian.

Selanjutnya, pemateri membahas dampak negatif dari penggunaan media digital yang berlebihan. Pada slide berjudul “Dampak Kehidupan Maya yang Berlebihan”, dijelaskan berbagai konsekuensi seperti gangguan kesehatan mental, penurunan produktivitas, dan melemahnya hubungan sosial (Wicaksono et al., 2025). Setiap poin didukung oleh kutipan dari jurnal-jurnal penelitian yang relevan, sehingga santriwati

dapat melihat bahwa isu ini bukan sekadar opini, melainkan telah dikaji secara ilmiah. Setelah memahami dampaknya, santriwati diajak untuk mengeksplorasi strategi mengoptimalkan penggunaan teknologi digital secara bijak, seperti menetapkan waktu layar, memilih konten yang bermanfaat, dan memprioritaskan interaksi nyata.

Sebagai penutup materi, pemateri mengarahkan fokus santriwati pada amalan-amalan yang seharusnya dimaksimalkan selama bulan Ramadan di antaranya adalah memperbanyak tilawah Al-Qur'an, meningkatkan kualitas dan kekhusyukan dalam melakukan shalat wajib dan sunnah, dzikir dan doa, beramal dan membantu sesama serta aktif dalam kegiatan sosial (Anugerah et al., 2025). Penyampaian dilakukan secara interaktif dan aplikatif, sehingga santriwati dapat dengan mudah memahami dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Materi ini tidak hanya memberikan wawasan, tetapi juga membangun kesadaran dan komitmen santriwati untuk menjalani Ramadan dengan lebih bermakna dan seimbang antara dunia maya dan dunia nyata.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini, santriwati diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, atau berbagi pengalaman terkait tema yang dibahas.

Pemateri merespons setiap pertanyaan dengan penjelasan yang mendalam dan membangun, sehingga tercipta suasana dialog yang aktif dan bermakna. Melalui sesi ini, santriwati tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih luas, tetapi juga merasa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran spiritual yang relevan dengan kondisi mereka.

Gambar 2. Sesi Tanya Jawab dan Diskusi



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025.

### 3. Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi kegiatan seminar daring ini dilakukan secara bertahap untuk menilai efektivitas pelaksanaan dan dampak pembinaan spiritual terhadap santriwati selama libur Ramadan. Evaluasi dimulai dengan observasi partisipatif, di mana panitia memantau langsung keterlibatan santriwati selama kegiatan ber-

langsung. Interaksi dalam diskusi, antusiasme saat sesi tanya jawab, serta respons terhadap materi menjadi indikator awal dalam menilai keberhasilan pendekatan yang digunakan.

Selanjutnya, dokumentasi kegiatan dikumpulkan dalam bentuk rekaman video, tangkapan layar, dan hasil diskusi kelompok. Wawancara informal juga dilakukan dengan beberapa santriwati untuk mengetahui kesan mereka terhadap materi, sejauh mana pemahaman mereka berkembang, dan apakah kegiatan ini memberikan dampak nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tahapan penting dalam evaluasi kegiatan ini adalah sesi refleksi dan pembelajaran. Pada tahap ini, santriwati diajak untuk merenung dan mengevaluasi kebiasaan mereka selama libur Ramadan, khususnya dalam hal penggunaan waktu dan interaksi dengan dunia digital. Refleksi merupakan suatu kegiatan merenung dan menilai diri secara mendalam untuk memahami pikiran, perasaan, serta pengalaman yang telah dialami. Refleksi tidak hanya bersifat pasif, tetapi diarahkan untuk menghasilkan tindakan nyata (Pauzi, 2025). Santriwati diminta menyusun agenda ibadah dan belajar secara mandiri sebagai bentuk komitmen untuk memaksimalkan waktu selama bulan suci. Agenda tersebut mencakup amalan wajib, sunnah, serta kegiatan belajar yang mendukung pengembangan diri. Dengan menyusun rencana harian, santriwati diharapkan mampu menjaga konsistensi ibadah dan tetap produktif meski berada di luar lingkungan pesantren. Tahapan ini menjadi momen penting untuk menanamkan kesadaran spiritual sekaligus membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan.

## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan pembinaan spiritual yang kontekstual dan bermakna bagi santriwati selama libur Ramadan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif. Melalui seminar daring yang interaktif, santriwati tidak hanya memperoleh pemahaman tentang dampak kehidupan digital, tetapi juga terdorong untuk menyusun agenda ibadah dan belajar sebagai bentuk komitmen dalam memaksimalkan waktu Ramadan. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan seminar daring sangat efektif dalam menjaga kesinambungan nilai-nilai pendidikan pesantren di luar lingkungan fisik.

## **Referensi**

- Ahmad, N. I., Bando, U. D. M. A., & Supriadi, S. (2025). Motivasi Cita Bermanfaat: Sharing Session Perencanaan Karier Santriwati Ummul Mukminin. *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 283–290.
- Amin, H., & Aslan, A. (2025). Pengaruh Cyberculture Pada Tradisi Keagamaan: Studi Literatur Tentang Adaptasi dan Transformasi Budaya. *Sibatik Journal: Jurnal*

- Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(6), 811–822.
- Anugerah, D., Sari, A. P., & Maulidha, W. (2025). Makna dan Implementasi Nilai-Nilai Ramadhan dalam Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, 2(1), 439–445.
- Aufa, R. H., Hasibuan, A. B., Marpaung, R. A., Siregar, J., & Damanik, J. N. (2025). Pengaruh Puasa Terhadap Tubuh. *Jurnal Cendikia*, 2(1), 19–22.
- Dikara, C., Agustina, A., Sarippudin, M., Tantowi, D., & Satra, A. (2025). Ramadhan Bulan Yang Mulia: Hikmah dan Keistimewaannya dalam Kajian Ustadz Abdul Somad Di Masjid Raya Padang. *Taqrib: Journal of Islamic Studies and Education*, 3(2), 108–121.
- Fadila, N., Qurrotul'Aini, I., & Hariry, S. (2025). Kecanduan Gadget dan Distraksi Belajar: Terapi Pendidikan Ruhani dalam Kehidupan Siswa. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(7), 12930–12937.
- Hanika, I. M. (2015). Fenomena Phubbing di Era Milenia (Ketergantungan Seseorang Pada Smartphone Terhadap Lingkungannya). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 42–51.
- Iskandar, I., Sabiq, M., Baharuddin, T., & Arisnawawi, A. (2025). Etika dan Praktik Keagamaan di Era Digital: Mempertahankan Nilai di Tengah Kemajuan Teknologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 109–119.
- Muhaini, A. M. (2024). Ramadhan Berkah dan Berkualitas: Peningkatan Spiritualitas dan Kepedulian Sosial di Masjid Ainul Yaqin Sidomoyo, Godean, Sleman. *Jurnal Al Basirah*, 4(2), 80–90.
- Muid, A., Arifin, B., & Karim, A. (2024). Peluang dan Tantangan Pendidikan Pesantren di Era Digital (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 512–530.
- Nur, I. (2016). Peran Pesantren Dalam Pendidikan Wanita Islam: Studi Kasus Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 257–274.
- Pauzi, A. (2025). Peran Refleksi Dalam Pembelajaran PAI Untuk Mendorong Berpikir Kritis Siswa. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 160–165.
- Steviani, D. S. (2020). Presentasi Interaktif Dalam Pembelajaran Daring. *Ekasakti Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 1(1), 153–162.
- Subahri, B., & Said, I. G. (2025). Resiliensi Santri: Studi Internet Addiction pada Generasi Alpha. *Jurnal Psikologi Integratif*, 13(1), 108–129.
- Trisnadevy, K. A., & Pramana, I. B. G. A. Y. (2025). Pengembangan lahan hijau melalui pendekatan partisipatif dan edukatif dalam mendukung kualitas urban farming Kelurahan Ubung, Kota Denpasar, Provinsi Bali. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(3), 777–786.
- Wicaksono, A., Karrel, C., & Palupi, R. (2025). Dampak Gadget Dalam Kesehatan Mental. *Jurnal Solo Teknologi*, 1(2), 50–53.
- Wirayanti, W., Erna, E., Cherawati, C., & Khaerani, S. (2024). Metode pendidikan tradisional pesantren dalam membina akhlak santri (Studi Pesantren Nahdlatul

- Ulum Kabupaten Maros). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 424–437.
- Yonatan, A. Z. (2025, March). *Indonesia Habiskan 188 Menit per Hari Akses Media Sosial*. Goodstats.Id. <https://goodstats.id/article/indonesia-habiskan-188-menit-per-hari-akses-media-sosial-qtUlj>

